

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 LATAR BELAKANG**

Tidak Berkibarnya Bendera Merah Putih pada upacara penutupan Thomas Cup 2020 dipilih sebagai objek bahasan pada penelitian ini. Hendra Setiawan dan kawan-kawan akhirnya berhasil memutuskan penantian selama 19 tahun lamanya dengan menaklukan lawannya di laga final, tim Indonesia pun berhasil memboyong pulang piala Thomas. Kebahagiaan dan keharuan para tim harus tergores setelah Indonesia dilarang mengibarkan Bendera Merah Putih pada upacara penutupan Thomas Cup 2020. Peristiwa tersebut merupakan insiden yang cukup disorot dari berbagai kalangan, mengingat selama ini tidak pernah ada kasus mengenai tidak bolehnya Bendera Merah Putih berkibar di ajang olahraga Internasional. Ramainya insiden tersebut tidak lepas dari media yang terus menerus memberikan informasi kepada khalayak. Media pun akhirnya melakukan proses konstruksi, dimana realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Cara ini digunakan media secara aktif dalam membentuk pandangan dari seorang wartawan dalam menentukan fakta serta menonjolkan atau menghilangkan isi kedalam berita agar terlihat menarik dan mudah diingat oleh para pembaca.

Menurut Bungin (2006:72) media massa merupakan sarana menyebarkan informasi kepada masyarakat. Cepatnya informasi yang tersebar dalam masyarakat karena adanya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang pesat. Kini media pun semakin terus berkembang dan memunculkan media baru yang disebut dengan media *online* karena menggunakan bantuan internet. Dimana salah dua media *online* yang berhasil mengemas berita tersebut yaitu *CNN Indonesia.com* dan *Pikiran Rakyat.com*.

Pada penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk menganalisis bagaimana cara *CNN Indonesia.com* dan *Pikiran Rakyat.com* dalam membingkai berita tersebut. *CNN Indonesia.com* dan *Pikiran Rakyat.com* tentunya memiliki pandangan yang dituliskan dalam sudut pandang yang berbeda. Analisis *framing* menjadi model analisis yang dapat mengungkapkan perbedaan media dalam mengungkapkan fakta serta mengetahui bagaimana realitas yang dibingkai oleh media. Hal tersebut berkaitan untuk mengetahui bagaimana cara pandang yang digunakan *CNN Indonesia.com* sebagai media nasional yang sudah banyak diketahui oleh publik dengan cara pandang yang dipakai *Rakyat.com* sebagai media daerah, dalam menyeleksi isu serta menonjolkan aspek berita yang terjadi saat upacara penutupan Thomas Cup 2020.

Kejuaraan Thomas Cup merupakan kejuaraan bulu tangkis beregu pria yang saat ini diadakan setiap dua tahun sekali. Setiap tim peserta Thomas Cup terdiri dari lima orang/pasang yaitu tiga pemain tunggal dan dua pemain ganda, pemain tunggal dimainkan dipartai pertama, ketiga dan sebagai pemain penentu sedangkan pemain ganda bermain dipartai kedua dan keempat. Kejuaraan ini menggunakan sistem grup, negara yang mempunyai ranking 1-4 tidak akan bertemu dalam satu grup yang sama. Dua negara yang memiliki kemenangan terbanyak akan kembali melaju ke babak perempat final, sedangkan dua negara yang mendapat kemenangan sedikit akan terhenti jalannya di fase grup. Negara yang konsisten dan terus menang disetiap pertandingan, akan terus melaju hingga laga final. Sama halnya dengan kejuaraan prestius yang lain, kejuaraan Thomas Cup hanya memperebutkan sebuah piala saja karena piala tersebut merupakan piala bergilir. Para pemenang hanya bisa dipinjamkan dengan jangka waktu yang pendek. Tetapi walaupun begitu, nama pemenang telah diabadikan di dalam piala. Dimana nama Indonesia menjadi nama terbanyak dalam piala Thomas, yang artinya Bendera Merah Putih pun berhasil berkibar paling banyak diantara negara-negara lainnya.

Bendera Merah Putih merupakan sebuah identitas atau simbol bagi negara Indonesia. Simbol negara yang diantaranya yaitu bendera, bahasa, lagu kebangsaan sudah diatur oleh Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia. Seperti pasal 35 UUD 1945 tentang simbol Negara Indonesia, yang menetapkan bahwa “Bendera Negara Indonesia ialah Sang Merah Putih”. Identitas ini merupakan jati diri dari sebuah bangsa yang harus dijunjung tinggi agar tidak mengakibatkan Indonesia kehilangan sebuah tanda pengenal.

Dikutip melalui Gramedia.com, Bendera Merah Putih sebenarnya telah digunakan sejak zaman kerajaan. Dimana kerajaan pertama yang menjadikan Bendera Merah Putih sebagai lambang kesebarannya yaitu Majapahit pada abad ke-13. Tidak hanya Majapahit, beberapa kerajaan masa itu juga memakai Bendera Merah Putih sebagai panji kerajaan.

Ketika terjadi perang di Aceh, pejuang-pejuang Aceh menggunakan bendera perang berupa umbul-umbul dengan warna merah dan putih, dibagian belakangnya diaplikasikan gambar pedang, bulan sabit, matahari dan binatang serta beberapa ayat suci Al-Qur'an. Kemudian, dikerjaan Bugis Bone, Sulawesi Selatan sebelum Arung Palakka, Bendera Merah Putih digunakan sebagai simbol kekuasaan dan kebesaran kerajaan Bonde.

Di pulau Jawa saat terjadinya perang (1825-1830 M) Pangeran Diponegoro menggunakan panji-panji berwarna merah putih dalam perjuangannya melawan Belanda. Kemudian ditahun 1928, si pulau Jawa Bendera Merah Putih digunakan sebagai bentuk protes dan semangat dari pelajar dan kaum nasionalis untuk lepas dari penjajahan Belanda.

Menurut website Kemendikbud RI, kemudian lahirlah Bendera Merah Putih sebagai bendera nasional atas izin kemerdekaan dari Jepang pada 7 September 1944. Chuuo Sangi In merupakan badan pemerintah pendudukan Jepang yang mengadakan sidang resmi pada 12 September 1944, sidang tersebut membahas tentang pembentukan panitia Bendera Merah Putih dan panitia lagu kebangsaan Indonesia Raya. Bendera tersebut akhirnya dijahit oleh Fatmawati dengan panjang 300 cm dan lebar 200 cm.

Namun akhirnya bendera tersebut diukur ulang dengan ukuran 276x199 cm dan dikibarkan pada hari kemerdekaan Bangsa Indonesia 17 Agustus 1945 di Jalan Pengangsaan Timur 56, Jakarta.

Warna merah dalam bendera diartikan sebagai berani, sedangkan putih berarti suci. Namun, di samping bermakna berani dan suci, kombinasi warna merah dan putih telah digunakan dalam sejarah kebudayaan dan tradisi di Indonesia pada masa lalu. Hingga akhirnya bendera ditetapkan sama dengan ukuran bendera Jepang yakni tiga banding dua. Bendera Merah Putih pun telah ditetapkan melalui Undang Undang Dasar 1945 pasal 35.

Dengan begitu, Bendera Merah Putih memiliki arti dan makna bagi Negara Indonesia. Bendera Merah Putih merupakan simbol atau identitas serta pencerminan dari kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Selain itu, Bendera Merah Putih dilambangkan sebagai independensi dan munculnya keberadaan dari sebuah negara yang telah merdeka. Maka dari itu, Bendera Merah Putih bukan hanya pengakuan atas Indonesia sebagai bangsa dan negara, melainkan sebagai simbol atau lambang negara yang harus dihormati dan dibanggakan oleh Warga Negara Indonesia (WNI).

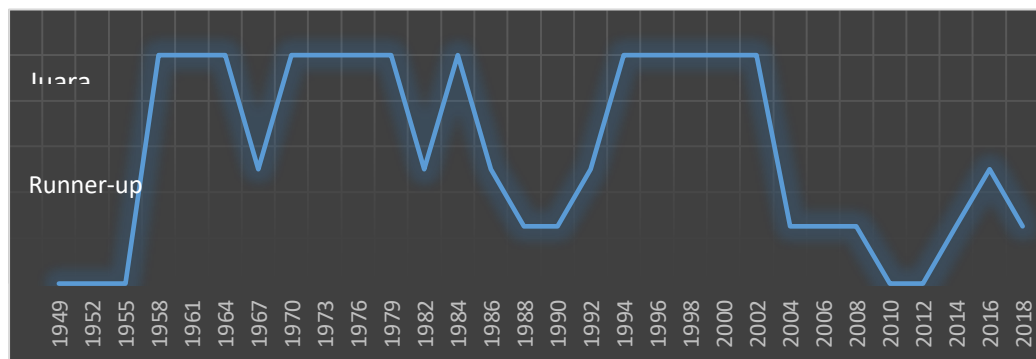
Sebuah simbol dan identitas yang seharusnya bisa dibanggakan berada di puncak tertinggi tersebut harus pupus. Hal tersebut dilatar belakangi dengan hukuman yang diberikan oleh Asosiasi Dopping Internasional kepada Indonesia karena tidak menjalankan peraturan dopping sebagaimana mestinya. Di atas podium tertinggi Thomas Cup, tim Indonesia pun sudah dipastikan tidak ditemani oleh Sang Merah Putih di ajang untuk pertama kalinya.

Dilansir melalui situs resmi Federasi Bulu Tangkis Dunia [bwfbadminton.org](http://bwfbadminton.org), sejarah lahirnya Thomas Cup diambil dari nama presiden *International Badminton Federation (IBF)* yang sekarang sudah berganti nama menjadi *Badminton World Federation (BWF)* yaitu Sir George Alan Thomas, ia menginginkan olahraga bulu tangkis memiliki

pertandingan prestius layaknya tennis dan sepak bola. Usulan tersebut akhirnya disampaikan kepada komite IBF pada 11 Maret 1939 dan disetujui pada 5 Juli 1939 yang dinamai The International Badminton Championship Challenge Cup.

Namun, karena ada masalah perang dunia ke II, pertandingan tersebut tidak bisa diselenggarakan tepat waktu. Setelah situasi mulai mereda, turnamen The International Badminton Championship Challenge Cup akhirnya bisa diselenggarakan 10 tahun kemudian yaitu pada tahun 1949. Tetapi nama tersebut diganti menjadi Thomas Cup, untuk mengabadikan nama penggagasnya. Laga perdana Thomas Cup berhasil diselenggarakan di Priston, Inggris.

Negara yang berhasil mengangkat trofi Thomas Cup adalah Malaysia, tidak hanya itu mereka pun berhasil menjadi juara bertahan hingga tiga periode ditahun 1949, 1952 dan 1955. Namun kemenangan tiga kali beruntun Malaysia dapat diputuskan oleh Indonesia ditahun 1958. Di tahun pertamanya mengikuti Thomas Cup, Indonesia berhasil mengalahkan juara bertahan Malaysia di babak final. Keberhasilan ini menjadikan sejarah bagi bulu tangkis Indonesia di kancah Internasional. Catatan kemenangan Indonesia walaupun mengalami naik turun, namun masih cukup baik. Hingga akhirnya, terakhir kali Indonesia juara di Thomas Cup pada era Taufik Hidayat dan kawan-kawan ditahun 2002, yang berarti Indonesia telah berpuasa gelar Thomas Cup selama 19 tahun.



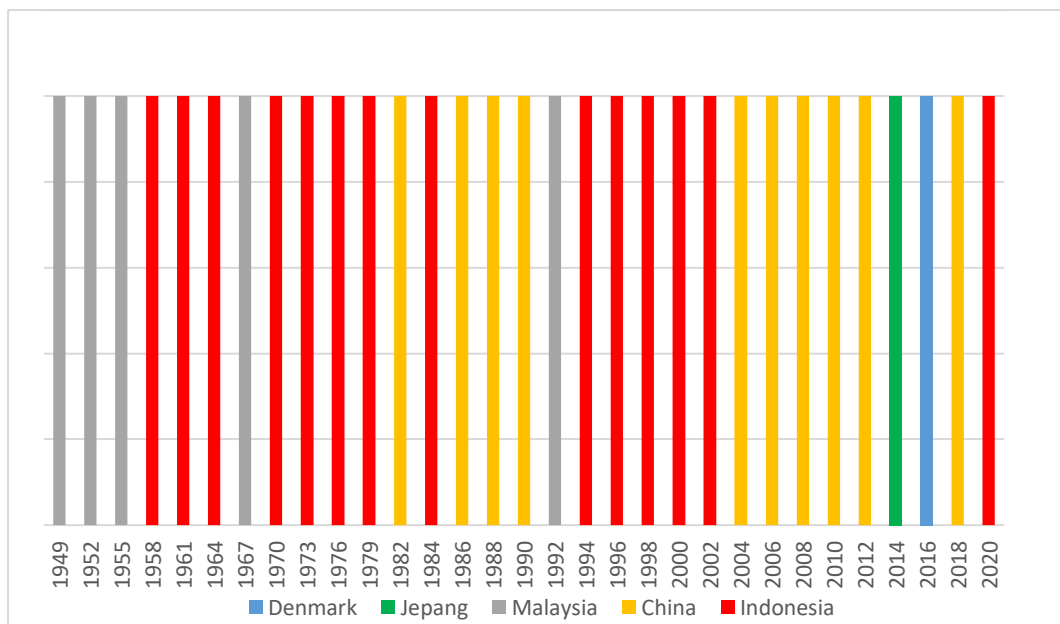
Di Thomas Cup 2020, Indonesia satu grup bersama Thailand, Taiwan dan Aljazair. Sebagai unggulan pertama, Indonesia berada di atas angin serta diharapkan bisa menyapu bersih para lawannya dan menjadi juara grup. Pada pertandingan pertama saat menghadapi Aljazair, Indonesia berhasil menyapu bersih kemenangan dengan 5-0. Namun kemenangan mudah atas Aljazair, tidak mudah untuk diulang kembali di pertandingan selanjutnya. Indonesia harus ekstra kerja keras dalam mengalahkan dua negara berikutnya. Di babak kedua, Indonesia harus mengalami pertandingan yang dramatis saat melawan Thailand. Hendra Setiawan dan kawan-kawan harus ketinggalan poin terlebih dahulu karena kekalahan Anthony Ginting dari Kantaphon. Kekalahan dari dua pemain tunggal putra membuat Indonesia harus tertinggal, namun Indonesia bisa mencuri poin dari para pemain ganda serta Rhustavito yang berjuang sebagai pemain penentu. Vito berhasil mengunci kemenangan dramatis Indonesia atas Thailand dengan 3-2. Begitupun saat melawan Taiwan, Indonesia harus kembali jatuh bangun dalam merebut kemenangan. Saat melawan Taiwan, wakil Indonesia yang berhasil rebut poin terdiri dari tiga tunggal putra. Vito kembali turun sebagai pemain penentu dan kembali berhasil menuntaskan partai yang dramatis. Indonesia pun berhasil menjadi juara grup A dengan mengantongi tiga kemenangan tanpa satu pun kekalahan.

Perjuangan tim Indonesia dari fase grup hingga semi final dengan bertemu tuan rumah menjadi perjalanan yang sangat berliku. Hendra Setiawan dan kawan-kawan pun akhirnya berhasil mematahkan tren buruk Indonesia dengan merebut kembali piala Thomas yang sudah lama tidak pulang ke Indonesia. Di partai final, para pemain pun percaya diri saat tampil di lapangan. Sebagai pemain pertama, Anthony Ginting mempunyai pengaruh yang sangat besar kepada para rekan-rekannya yang akan berjuang selanjutnya. Kemenangan Anthony Ginting pun membuat Fajar/Rian bermain secara menggebu-gebu untuk menjauhkan ketertinggalannya. Begitu pun dengan Jonatan Christie yang tampil sebagai pemain penentu dalam menentukan nasib Indonesia. Kegigihan Jonatan,

berhasil menaklukan Li Shi Feng dengan skor akhir 21-14, 18-21 dan 21-14 dengan durasi permainan yang cukup lama 82 menit. Kemenangan itu pun mengantarkan Indonesia merebut piala Thomas setelah berhasil menundukan China dengan skor telak 3-0. Kemenangan ini berhasil mengantarkan Indonesia sebagai juara Thomas Cup 2020.

Piala yang telah lama tidak kembali, akhirnya bisa diangkat oleh Indonesia. Namun di tengah momen haru dan kebahagiaan setelah berhasil menjadi juara Thomas Cup 2020, Indonesia harus menelan pil pahit saat upacara penutupan. Perayaan juara terasa sangat berbeda, lantaran para pengurus tidak bisa melihat Bendera Merah Putih di puncak tertinggi. Bendera Merah Putih harus tergantikan oleh logo PBSI, para pemain dan official pun mengambil sikap untuk tidak hormat.

**Tabel 1.2 Grafik Juara Thomas Cup**  
 (Sumber: [Thomas Cup Dipertandingkan Berapa Tahun Sekali? Ini Sejarahnya \(detik.com\)](#))



Insiden ini terjadi karena Lembaga Anti Doping Indonesia (LADI) melakukan kesalahan dengan tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh Badan Anti Doping Dunia (WADA). Diketahui pada 7 Oktober 2021, WADA menyatakan bahwa Indonesia menjadi salah satu negara yang tidak patuh dalam menerapkan program uji doping kepada

seluruh atletnya. LADI juga diklaim belum menjalankan pemasalahan terdahulu yang tertunda (*pending matters*) terkait masalah administratif hingga hal teknis seperti *test doping plan* (TDP) tahun 2020 dan 2021 yang dilakukan di dalam maupun luar kompetisi. Imbas dari kejadian tersebut mengakibatkan beberapa hak-hak Indonesia di olahraga internasional harus ditangguhkan, termasuk mengibarkan Bendera Merah Putih.

Menurut Pebulutangkis nomer 1 dunia dan pemain yang tampil di Thomas Cup 2020, Kevin Sanjaya Sukamuljo, menegaskan bahwa tidak adanya Bendera Merah Putih di atas podium terasa sangat berbeda, lantaran para pemain dan official tim tidak bisa hormat kepada bendera walaupun bisa menyanyikan Indonesia Raya. “Padahal bagi atlet, momen tersebut merupakan momen yang sangat dinantikan dan sangat berharga,” ujar Kevin di Mata Najwa (21/10/21). Legenda bulu tangkis, Tan Joe Hok pun menambahkan peran pentingnya Merah Putih bagi para atlet. Merah Putih dianggap sebagai penyatu para pemain, “Dalam pertandingan beregu, Merah Putih pun membuat tim lebih dekat dan akrab, makanya (tim menjadi) sangat kuat,” kata Tan Joe Hok.

Sebelumnya pada 15 September 2021, WADA telah mengirimkan surat kepada LADI terkait masalah yang sedang terjadi. WADA memberikan waktu hingga 21 hari kepada LADI untuk mengklarifikasi masalah tes doping. Namun, dengan tenggang waktu yang ditentukan, LADI belum juga merespon ajakan dari WADA. Hingga akhirnya, WADA mengumumkan kepada media bahwa ada beberapa negara yang tengah bermasalah dengan aturan tes doping. Dimana terdapat nama Indonesia diantara beberapa negara lainnya.

Insiden tersebut pun mendapatkan banyak reaksi dari masyarakat Indonesia, bahkan mereka pun mengecam dan membanjiri komentar Instagram Kemenpora. Berita tersebut pun ramai diperbincangkan di berbagai platform media sosial. Hingga akhirnya, insiden tersebut menjadi pembicaraan yang hangat hingga menduduki *trending* di twitter pada tanggal 17-18 Oktober 2021. Khalayak pun mengeluarkan berbagai reaksi



serta respon prihatin terhadap apa yang telah terjadi. Kemenangan yang harusnya dapat mengembirakan rakyat Indonesia tidak bisa dinikmati seperti biasanya, karena ada insiden yang menggores perayaan kemenangan tersebut. Mereka pun mengkritisi pemerintah khususnya Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora) serta pihak LADI yang harus bertanggung jawab penuh atas insiden yang terjadi.

Walaupun LADI merupakan lembaga independen, namun kepengurusannya ada campur tangan dari Menpora. Menurut Menpora Zainudin Amali saat menjelaskan di Mata Najwa (21/10/21) ia membenarkan bahwa ada staff Menpora yang menjalankan tugas di LADI sebagai pengarah. Hal ini membuat tanggung jawab atas masalah yang terjadi ada ditangan Menpora, karena Menpora dinilai tidak langsung mengambil sikap saat LADI sudah diberi peringatan oleh WADA. Terlebih lagi, insiden ini terjadi dalam dunia olahraga, yang mana semua kegiatan olahraga di Indonesia dipayungi oleh Kemenpora. Maka dari itu, masyarakat terus mendesak Menpora untuk segera membereskan masalah yang terjadi antara LADI dengan WADA.

Tidak hanya dari pecinta bulu tangkis maupun olahraga Indonesia, seorang legenda bulu tangkis Taufik Hidayat pun geram dengan perlakuan Menpora serta LADI yang tak bisa menangani masalah doping dan menyebabkan tidak berkibarnya Bendera Merah Putih di kejuaraan Thomas Cup 2020. Dihari yang sama saat Indonesia juara Thomas Cup 2020, Taufik Hidayat mengunggah video tim Indonesia saat menyanyikan Indonesia Raya di podium tertinggi. Berikut tanggapan layar pada unggahan Taufik Hidayat melalui akun Instagram pribadinya (@taufikhidayatofficial).



**Gambar 1.1 Unggahan Instagram Taufik Hidayat**

**(Sumber: Tangkapan layar Instagram @taufikhidayatofficial)**

Ia pun memberikan reaksi kebanggan pada tim bulu tangkis Indonesia serta kekesalan pada pihak-pihak yang berwenang dalam kasus ini dengan *caption* “selamat piala thomas cup kembali ke INDONESIA.. terima kasih atas kerja kerasnya team bulu tangkis Indonesia. Tapi ada yang aneh Bendera Merah Putih gak ada? Diganti dengan bendera PBSI.. Ada apa dengan LADI dan pemerintah kita? Khususnya Menpora KONI dan KOI? Kerjamu selama ini ngapain aja? Bikin malu negara Indonesia aja.. Jangan ngarep jadi tuan rumah Olympic or piala dunia... urusan kecil aja gak bisa beres. Kacau dunia olahraga ini,” tulis Taufik Hidayat.

Unggahan tersebut mendapatkan banyak reaksi dari khalayak Indonesia dengan dibanjiri komentar hingga 6.332 serta 865.710 penonton. Berbagai reaksi pun terjadi di unggahan tersebut, namun hampir semua *netizen* memberikan respon kecewa terhadap kinerja Menpora serta LADI.

Besarnya pengaruh insiden tidak berkibarnya Bendera Merah Putih diajang Thomas Cup 2020 tidak lepas dari pemberitaan yang dilakukan oleh beberapa media. Tingginya konsumsi masyarakat terhadap informasi dari media, mengakibatkan timbulnya berbagai interpretasi pembaca. Sehingga terpaan dari media memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan serta perubahan sikap masyarakat.

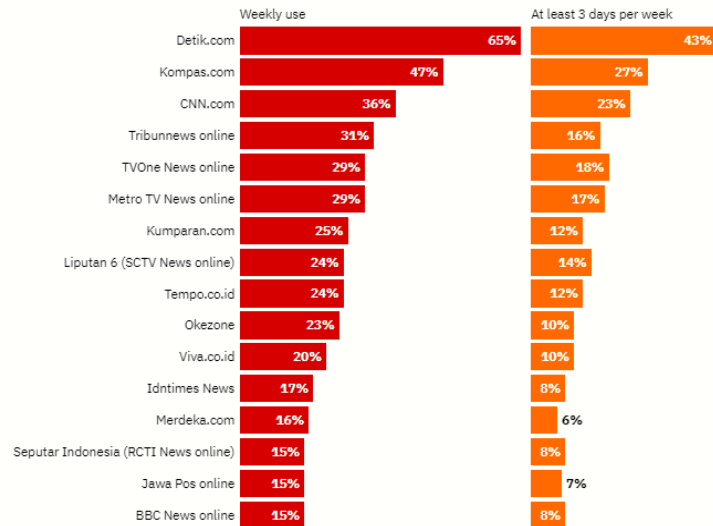
Hal ini yang melatarbelakangi, penulis dalam menganalisis *framing* berita mengenai tidak berkibarnya Bendera Merah Putih di Thomas Cup 2020 yang dilakukan oleh dua media Indonesia. Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara dua media yang berbeda yaitu *CNN Indonesia.com* dan *Pikiran Rakyat.com* dalam membingkai berita tersebut. *CNN Indonesia.com* sebagai media nasional tentunya memiliki pandangan yang dituliskan dalam sudut pandang yang berbeda dari *Pikiran Rakyat.com* yang merupakan media lokal dalam menyeleksi isu serta menonjolkan aspek berita yang telah dibagikan kepada khalayak. Penulis pun memilih *CNNIndonesia.com* dan *PikiranRakyat.com*. Dua media yang berada ditingkat lokal maupun nasional ini dipilih peneliti untuk membandingkan, bagaimana cara pandang yang dilakukan oleh *CNN Indonesia.com* sebagai media nasional dan *Pikiran Rakyat.com* sebagai media lokal dalam mengangkat insiden yang terjadi.

Pemilihan CNN dilatarbelakangi oleh sejarah berdirinya *Cable News Network (CNN)* merupakan saluran berita kabel yang berasal dari Amerika Serikat pada tahun 1980 dibuat oleh Ted Turner. Kemudian CNN hadir di Indonesia sebagai sebuah stasiun televisi dan media *online* milik Trans Media yang resmi diluncurkan pada 15 Desember 2015.

Dikutip dari laporan Reuters Institute for the study of journalism dan Universitas Oxford ditahun 2021, *CNN Indonesia.com* menjadi media *online* ketiga yang sering dibuka oleh para penggunanya dengan presentase 36%. Selain itu, *CNN Indonesia.com* juga dinilai sebagai media nomer satu yang dipercaya oleh masyarakat Indonesia dengan 69%.

### Weekly reach - online

ONLINE  
Indonesia



**Gambar 1.2 Media Online Yang Sering Diakses Pengguna**

(Sumber: [Indonesia | Reuters Institute for the Study of Journalism \(ox.ac.uk\)](https://www.reutersinstitute.ac.uk))

Pemilihan *CNN Indonesia.com* sebagai subjek penelitian karena media ini sebenarnya merupakan media asing yang telah diakuisisi oleh Trans Media. Sebagai media yang bukan asli dibuat di Indonesia, *CNN Indonesia.com* berhasil mengemas peristiwa tidak berkibarnya Bendera Merah Putih lebih banyak dan intens dibandingkan media nasional lainnya. Dikutip dari laporan Reuters Institute for the study of journalism dan Universitas Oxford ditahun 2021, *CNN Indonesia.com* juga menjadi media *online* dengan urutan pertama yang dipercaya oleh masyarakat Indonesia dengan persentase 69%.

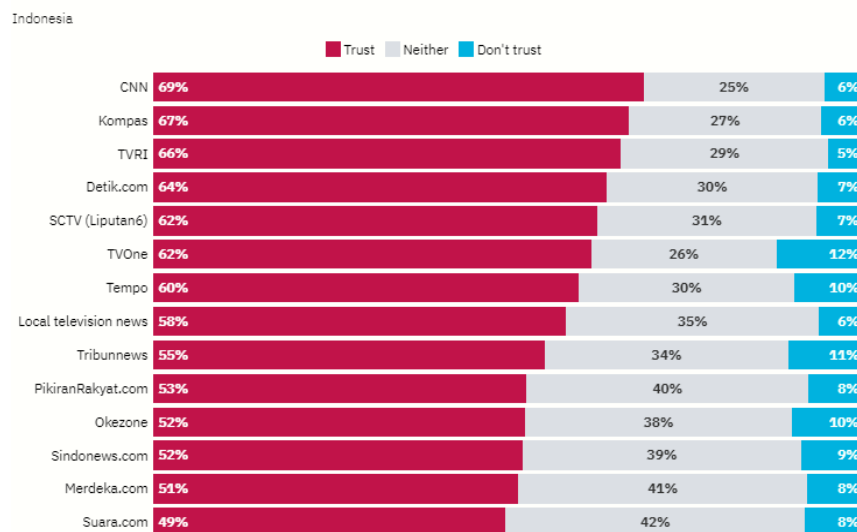
**Tabel 1.1 Jumlah Berita di Media Online Nasional Periode 17-19 Oktober 2021**

No	Nama Media Online	Jumlah Berita
1	<i>CNN Indonesia.com</i>	21
2	<i>Detik.com</i>	15
3	<i>Kompas.com</i>	9
4	<i>Tempo.co</i>	5

Sedangkan *Pikiran Rakyat.com* adalah media berbasis media daerah yang lahir pada 1966. Hingga saat ini, *Pikiran Rakyat.com* masih menjadi media terbesar yang ada di Jawa Barat. Selain berfokus pada isu-isu yang terjadi pada lingkup Jawa Barat, *Pikiran Rakyat.com* juga sering kali memberitakan isu nasional.

Bahkan *Pikiran Rakyat.com* menjadi satu-satunya media *online* lokal yang berhasil masuk kedalam media yang dipercaya oleh masyarakat. Dikutip dari laporan Reuters Institute for the study of journalism dan Universitas Oxford ditahun 2021, *Pikiran Rakyat.com* berhasil meraup 53% kepercayaan dari masyarakat atas berita-berita yang telah dipublikasi.

#### Brand trust scores



**Gambar 1.3 Media Online Yang Dipercaya Oleh Pengguna**

(Sumber: [Indonesia | Reuters Institute for the Study of Journalism \(ox.ac.uk\)](#))

Dalam pemberitaan tidak berkibarnya Bendera Merah Putih di Thomas Cup 2020 pun, *Pikiran Rakyat.com* menjadi media lokal yang paling intens memberitakan insiden tersebut. *Pikiran Rakyat.com* berhasil membagikan berita tersebut sebanyak 9 berita, pada periode 17-19 Oktober 2021.

**Tabel 1.2 Jumlah Berita di Media Online Daerah Periode 17-19 Oktober 2021**

Maka peneliti memilih dua *media online CNN Indonesia.com* dan

No	Nama Media Online	Jumlah Berita
1	<i>Pikiran Rakyat.com</i>	9
2	<i>Suara Merdeka.com</i>	7
3	<i>Harian Jogja.com</i>	5
4	<i>Kedaulatan Rakyat.com</i>	1

*Pikiran Rakyat.com* sebagai salah dua sumber informasi atas tidak berkibarnya Bendera Merah Putih pada ajang Thomas Cup 2020. Dua portal berita tersebut sangat *intens* dalam memberitakan tidak berkibarnya Bendera Merah Putih di Thomas Cup 2020 dibanding media yang lain. Maka dapat disimpulkan dari kajian di atas, peneliti menganggap bahwa kejadian tidak berkibarnya Bendera Merah Putih pada ajang Thomas Cup 2020 yang diberitakan oleh *CNN Indonesia.com* dan *Pikiran Rakyat.com* penting untuk diteliti, karena media berhasil mengemas serta membingkai sebuah berita yang dapat mempengaruhi pandangan publik terhadap isu-isu yang dianggap penting.

Konstruksi mengenai peristiwa tidak berkibarnya Bendera Merah Putih di Thomas Cup 2020 yang bersumber dari teks berita di *CNN Indonesia.com* maupun *Pikiran Rakyat* akan dijadikan objek yang akan dianalisis berdasarkan fakta yang terjadi. Hal itu bertujuan untuk melihat ada tidaknya nuansa pembingkai yang terjadi. Maka, penulis akan menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman. Pada analisis ini menitik beratkan pada seleksi isu dan penonjolan aspek, dimana berkaitan dengan pemilihan fakta. Dari realitas beragam yang terjadi, maka dipilihlah aspek mana yang lolos seleksi untuk ditampilkan. Tidak semua bagian isu dapat ditampilkan, karena wartawan harus memilah aspek tertentu dari suatu isu yang terjadi.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana *CNN Indonesia.com* dan *Pikiran Rakyat.com* dalam membingkai berita tidak berkibarnya Bendera Merah Putih di upacara penutupan Thomas Cup 2020?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti untuk mengetahui bagaimana *CNN Indonesia.com* dan *Pikiran Rakyat.com* dalam membingkai berita mengenai tidak berkibarnya Bendera Merah Putih di upacara penutupan Thomas Cup 2020 dalam mempengaruhi publik.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini untuk bisa lebih memahami serta dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai teori *framing* suatu media terhadap pemberitaan tidak berkibarnya Merah Putih pertama kali di ajang olahraga Internasional.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Manfaat Praktis dari penelitian ini adalah mampu memberikan suatu pencerahan bagi pembaca dalam melihat serta memahami bagaimana sudut pandang dari *CNN Indonesia.com* dan *Pikiran Rakyat.com* dalam memberikan informasi kepada publik. Cara pandang media dalam memberitakan suatu masalah dapat mempengaruhi cara pandang dan perubahan sikap publik.

## **1.5 METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi serta memahami makna yang ada dalam berita tersebut. Sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua jenis, yaitu primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari berita-berita yang dipublikasikan oleh *CNN Indonesia.com* dan *Pikiran Rakyat.com*